

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v10i2.4424>

Ekranisasi Novel *Lust, Caution* Karya Eileen Chang dan Film *Lust, Caution* Karya Ang Lee

Avelina Garcia Paulus¹, Yohan Yusuf Arifin^{1*}¹Sastra China, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Maranatha, Jl. Prof. drg. Soeria Soemantri No.65, Kota Bandung, 40164.Penulis untuk Korespondensi/E-mail: yohan_ya@yahoo.com

Abstract – Adaptation from novel to film has become one of the most striking trends in the entertainment industry, so that many films can be found that are sourced from novels, one of which is the film *Lust, Caution*. This study discusses the ecranization of the novel and film *Lust, Caution* by Eileen Chang and directed by Ang Lee which aims to analyze the differences in the storyline, characters, and time and place settings contained in the novel and film *Lust, Caution* such as the possibility of shrinking, adding and varying changes that occur. The research method used is the descriptive analysis method. The data collection techniques used are the observation and note-taking techniques and literature studies. The data sources used are the English version of the novel *Lust, Caution* by Eileen Chang and the film *Lust, Caution* directed by Ang Lee. The results of the study show that the ecranization process occurs because of differences in imagination between the novelist and the director, as well as the adjustment of the two work mediums from words to moving images. Even so, this ecranization process does not change the outline of the story. The ecranization in this film also shows changes between the content of the novel and the content of the film, this was done to provide a new interpretation of the original work.

Abstrak - Adaptasi dari novel ke film telah menjadi salah satu tren yang paling mencolok dalam industri hiburan, sehingga dapat ditemukan banyak film yang bersumber dari novel, salah satunya yaitu film *Lust, Caution*. Penelitian ini membahas tentang ekranisasi novel dan film *Lust, Caution* karya Eileen Chang dan sutradara Ang Lee yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan alur cerita, tokoh, serta latar waktu dan tempat yang terdapat pada novel dan film *Lust, Caution* seperti kemungkinan adanya pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Deskriptif Analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak catat dan studi kepustakaan. Sumber data yang digunakan yaitu novel *Lust, Caution* karya Eileen Chang versi Bahasa Inggris dan film *Lust, Caution* yang disutradarai Ang Lee. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ekranisasi terjadi karena adanya perbedaan imajinasi antara penulis novel dan sutradara, serta adanya penyesuaian medium antara kedua karya dari kata-kata menjadi gambar-gambar yang bergerak. Meski begitu proses ekranisasi ini tidak mengubah garis besar cerita. Ekranisasi dalam film ini juga menunjukkan adanya perubahan antara isi novel dan isi film, hal ini dilakukan untuk memberikan interpretasi baru terhadap karya aslinya.

Keywords – Ecranization, Film, *Lust Caution*, Novel.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil karya kreatif manusia yang menggunakan bahasa sebagai medium utama dalam penciptaannya (Suarta, 2002). Karya sastra berdasarkan bentuknya dibagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa dan drama. Salah satu contoh bentuk karya sastra prosa yaitu novel. Novel sebagai

salah satu karya sastra prosa memungkinkan penulis untuk mengembangkan alur cerita dan penokohan dengan lebih mendalam, sehingga pembaca dapat merasakan langsung dunia yang penulis ciptakan melalui imajinasi mereka sendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman, novel semakin digandrungi oleh masyarakat luas dan hadir

dalam berbagai genre seperti romansa, komedi, horor, *thriller* dan genre lainnya. Hal yang sama juga berlaku pada film. Menurut Klarer (2004), film lahir dari sebuah naskah yang memiliki sebuah alur cerita. Demikian pula dengan novel, yang dibangun berdasarkan narasi yang memiliki struktur alur, penokohan dan latar. Oleh karena itu, menurutnya film juga termasuk salah satu bentuk karya sastra. Sekarang ini, film sering kali diadaptasi dari naskah novel, sehingga adaptasi dari novel ke film telah menjadi salah satu tren yang paling mencolok dalam industri hiburan, mengingat semakin banyaknya karya sastra yang diangkat ke layar lebar.

Kegiatan mengubah karya sastra dari satu jenis media ke media lain disebut alih wahana (Damono, 2018). Salah satu alih wahana yang banyak diminati masyarakat adalah ekranisasi. Ekranisasi yakni, pengangkatan cerita yang ada di novel menjadi film (Eneste, 1991). Ekranisasi berasal dari kata *écran* dalam bahasa Prancis yang berarti "layar". Ekranisasi merupakan pelayarputihan atau proses pemindahan dari sebuah cerita berupa kata-kata menjadi gambar-gambar yang bergerak. Menurut Eneste (1991), pemindahan tersebut mengakibatkan tiga perubahan yaitu penciptaan, penambahan dan perubahan variasi. Penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi ini dapat terjadi karena adanya penyesuaian medium dari novel menjadi film, sehingga penyesuaian ini akan terkesan seperti film tersebut tidak selengkap novelnya serta adanya perbedaan imajinasi antara sutradara dan penulis novel. Hal ini dilakukan agar garis besar cerita tetap terjaga, sementara durasi film yang lebih efisien. Selain itu, penonton tetap dapat merasakan pengalaman menikmati alur cerita yang menarik tanpa kehilangan esensi dari cerita aslinya.

Novel *Lust, Caution* karya Eileen Chang merupakan salah satu novel asal Tiongkok yang dijadikan film oleh seorang sutradara bernama Ang Lee dengan judul yang sama (Gunawan, 2021). Film hasil ekranisasi ini berlatar pada era Perang Dunia II di Shanghai dan Hong Kong. Berkisah tentang seorang wanita, Wang Chia-chih, mahasiswi di Universitas Hong Kong yang bergabung dengan kelompok teater. Kuang Yu-min mengajak anggota kelompok teater untuk berkontribusi nyata melawan Jepang dengan berusaha membunuh Mr. Yee, seorang kolaborator dan menjadi bagian pemerintahan boneka Wang Ching-wei yang didirikan Jepang di China. Dalam rencana mereka, Wang Chia-chih menyamar menjadi Mai Tai-tai untuk menjadi mata-mata sekaligus menarik perhatian Mr. Yee agar bisa membunuhnya, namun usaha pertamanya di tahun

itu gagal. Mr. Yee beserta istrinya tiba-tiba kembali ke Shanghai.

Tiga tahun kemudian, Wang Chia-chih bertemu kembali dengan Kuang Yu-min di Shanghai yang sudah menjadi agen rahasia Kuomintang. Hal itu membuatnya semakin ingin menggulingkan pasukan Jepang, sehingga Wang Chia-chih dan anggota kelompok teater lainnya berusaha lagi untuk membunuh Mr. Yee. Wang Chia-chih pun berhasil masuk ke dalam kehidupan Mr. Yee sebagai kekasih gelapnya dan ia juga berhasil membuat Mr. Yee jatuh cinta padanya. Hingga akhirnya, Wang Chia-chih berhasil menggiring Mr. Yee ke dalam jebakannya, namun ia menyadari bahwa dirinya telah jatuh cinta pada Mr. Yee, sehingga Wang Chia-chih mengkhianati rekannya dengan memberi peringatan agar Mr. Yee menyelamatkan diri. Oleh karena itu, Wang Chia-chih dan anggota kelompok teater lainnya ditangkap dan dihukum mati (Gunawan, 2021).

Film *Lust, Caution* pertama kali ditayangkan di *Venice Film Festival* pada tahun 2007, sebelum akhirnya dirilis di bioskop-bioskop di Amerika Serikat. Faktanya, kepopuleran novel *Lust, Caution* melonjak tinggi setelah diadaptasi menjadi film oleh Ang Lee. Film *Lust, Caution* meraih berbagai penghargaan bergengsi seperti, pada tahun 2007 memenangkan penghargaan *Golden Lion* dalam ajang International Venice Film Award. Pada tahun yang sama, dalam penghargaan 44th Golden Horse Awards, memenangkan penghargaan dalam kategori *Best Film*, *Best Director* (Ang Lee), *Best Actor* (Tony Leung Chiu-wai), *Best New Performer* (Tang Wei), dan kategori lainnya. Selain itu, film ini berhasil meraih pendapatan sebesar 67 juta dolar Amerika di seluruh dunia dengan anggaran produksi 15 juta dolar Amerika, yang menjadikan film ini sebagai film dengan tingkat NC-17 atau film dengan rating 17+ terlaris sepanjang masa (Pinyerd, 2016).

Film *Lust, Caution* dipilih sebagai objek penelitian karena keberhasilan adaptasinya yang membuat novel ini semakin populer, serta menyajikan proses ekranisasi yang kompleks dan relevan untuk dianalisis, khususnya untuk menganalisis perbedaan alur cerita, tokoh, latar waktu dan tempat yang terdapat pada novel dan film *Lust, Caution* seperti adanya kemungkinan penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi yang terjadi.

Penelitian mengenai ekranisasi semakin banyak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu terkait ekranisasi seperti penelitian yang dilakukan oleh

Widiawati et.al (2021) dengan judul “Perbandingan Novel *Raise the Red Lantern* Karya Su Tong dan Film *Raise the Red Lantern* Karya Zhang Yimou dengan Pendekatan Ekranisasi”. Pada penelitiannya, menunjukkan beberapa penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi dari novel ke film *Raise the Red Lantern*.

Penelitian mengenai ekranisasi juga dilakukan oleh Fitria & Wedawati (2020) dengan judul “Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari Novel ke Film” yang menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan sumber data novel dan film *Crazy Rich Asians*, yang menggunakan teknik pengumpulan data teknik simak catat dan studi kepustakaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan Teori Ekranisasi Eneste serta teknik pengumpulan data yang sama. Penelitian lain dengan menggunakan novel dan film yang sama, yaitu *Lust, Caution* dilakukan oleh Jing (2009) dengan judul “*Se Jie Xiaoshuo he Diangying de Chayi Yanjiu*” yang berfokus pada perbedaan novel dan film *Lust, Caution* dari sudut pandang emosional.

Penelitian yang dilakukan oleh Jing & En (2015) dengan judul “*A Comparative Study of Zhang Ailing’s and Li An’s Interpretation Patterns*”. Berfokus pada perbedaan novel dan film *Lust, Caution* terdapat pada interpretasi sang pencipta, untuk menelusuri pergeseran makna dalam konteks politik dan gender. Penelitian yang dilakukan oleh Jian & Ping (2008) dengan judul “*Lust, Caution: Enigma and Apperception: From Eileen Zhang’s Novel to Ang Lee’s Movie*” menjelaskan bahwa novel *Lust, Caution* bercerita menggunakan sudut pandang perempuan, sedangkan dalam filmnya diubah menjadi sudut pandang laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Tao (2009) dengan judul “*On the Differences between the Film and the Novel of Lust, Caution*” menjelaskan bahwa pada novel dan film *Lust, Caution* memiliki perbedaan narasi, yaitu narasi visual dan narasi sastra.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Yue & Wei (2008) dengan judul “*Cong Wenzhi Dao Huamian Qian Xi Xiaoshuo Se Jie yu Dianying Se Jie*” yang berfokus pada perbedaan gaya penyampaian cerita pada novel dan film *Lust, Caution*, dimana novel *Lust, Caution* menceritakan alur yang melompat-lompat, seolah-olah memberikan ruang bebas untuk interpretasi filmis, sedangkan filmnya menceritakan alur secara detail dengan menambahkan latar belakang Wang Chia-chih dan memperjelas hubungan antar karakter. Meskipun objek penelitian

yang digunakan sama dengan penelitian terdahulu, namun fokus penelitiannya berbeda. Penelitian terdahulu lebih membahas dari segi pandangan emosional, interpretasi politik dan gender, perbedaan narasi, serta gaya penyampaian cerita antara novel dan film *Lust, Caution*, sedangkan tujuan penelitian ini berfokus pada proses ekranisasi novel dan film *Lust, Caution* berdasarkan teori Eneste yang melibatkan penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi pada beberapa unsur cerita,

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Analisis. Penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta (data-data) yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2015). Fakta atau data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel dan film *Lust, Caution*. Sumber data yang digunakan yaitu novel *Lust, Caution* karya Eileen Chang versi Bahasa Inggris yang diterjemahkan oleh Julia Lovell, diterbitkan oleh Anchor Books, berjumlah 68 halaman serta film *Lust, Caution* yang disutradarai Ang Lee dan berdurasi 158 menit. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak catat dan studi kepustakaan. Teknik simak catat menurut (Faruk, 2020) adalah teknik menyimak isi dari suatu karya sastra yang menjadi sumber data atas dasar konsep teoritis yang digunakan. Sementara studi kepustakaan menurut (Nazir, 2003) adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Proses penelitian yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima langkah yaitu (1) Membaca dengan seksama novel *Lust, Caution*, (2) Mencatat dan menandai alur cerita, tokoh, serta latar waktu dan tempat yang terdapat pada novel *Lust, Caution*, (3) Menonton dengan cermat film *Lust, Caution*, (4) Mencatat dan menandai alur cerita, tokoh serta latar waktu dan tempat dalam film, (5) Menganalisis penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi yang terjadi pada alur cerita, tokoh, serta latar waktu dan tempat antara novel dan film *Lust, Caution*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian ini, pada bagian ini akan dibahas mengenai ekranisasi dari novel *Lust, Caution* karya Eileen

Chang ke film *Lust, Caution* karya Ang Lee. Menurut Eneste, proses ekranisasi mengakibatkan tiga perubahan yaitu pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi.

Pengurangan

Ekranisasi merupakan proses mengadaptasi karya sastra yang terdiri dari puluhan hingga ratusan halaman, yang biasanya memerlukan waktu berjam-jam bahkan berhari-hari untuk menyelesaikan sebuah novel, diubah menjadi film berdurasi 90-120 menit. Pengurangan dapat terjadi karena penulis skenario dan sutradara sudah memilah terlebih dahulu informasi yang dianggap penting. Pengurangan juga dilakukan karena adanya keterbatasan durasi yang membuat seluruh isi novel tidak dapat ditampilkan secara utuh pada film. Pada proses ekranisasi, pengurangan dapat berupa penghilangan beberapa adegan, tokoh, latar atau dialog yang dianggap kurang penting dalam alur cerita film (Eneste, 1991).

Pengurangan Peristiwa Dari Novel ke Film *Lust, Caution*

Pada Film *Lust, Caution* ditemukan 3 pengurangan peristiwa dari novel ke film *Lust, Caution* seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.

Pengurangan Tokoh Dari Novel ke Film *Lust, Caution*

Pada film *Lust, Caution* ditemukan 2 pengurangan tokoh dari novel ke film *Lust, Caution* (tabel 2).

Pengurangan Latar Dari Novel ke Film *Lust, Caution*

Pada film *Lust, Caution* ditemukan 3 pengurangan latar tempat. Berikut tabel pengurangan pada latar di tabel 3,

dapat diketahui bahwa pengurangan pada peristiwa, tokoh dan latar yang tertera tidak menimbulkan adanya perubahan pada alur utama cerita. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan adegan dan menjaga kesinambungan antar adegan film. Seperti dalam novel *Lust, Caution*, Wang Chia-chih diceritakan berpindah kafe setelah menelepon Kuang Yu-min, namun pada saat ekranisasi, Ang Lee menghilangkan adegan tersebut, sehingga di dalam film, adegan ini hanya berlangsung di 1 kafe.

Menurut catatan produksi yang diterbitkan oleh perusahaan produksi film *Lust, Caution*, Focus Features dalam (Focus News, 2010), James Schamus selaku produser dan penulis skenario mengatakan bahwa kafe tempat Wang Chia-chih menelepon dan menunggu Mr. Yee, merupakan kafe tiruan sungguhan yang berada di sudut jalan di Shanghai. James juga berkata, mereka harus memperbaiki 182 etalase toko yang berbeda, mengisinya dan membiarkan interiornya menua, sehingga etalase toko tersebut tidak terlihat seperti baru.

Menurut Eneste (1991), seorang penulis skenario harus cermat dan selektif ketika menentukan barang atau benda yang akan ditampilkan dalam film. Ia harus bisa memilih barang atau benda yang paling ekspresif, jelas dan tepat dari sekian banyak barang yang tersedia di kehidupan ini. Tujuannya agar penonton mampu menangkap makna dari benda tersebut tanpa adanya penjelasan dari penulis skenario atau sutradara. Oleh karena itu, penonton dapat langsung tahu latar dalam film *Lust, Caution* terjadi di Shanghai pada tahun 1930-1940-an saat penjajahan Jepang karena diperlihatkan bangunan dengan interior yang kuno, serta diperjelas dengan adegan penjagaan oleh tentara Jepang di jalanan.

Tabel 1. Pengurangan Peristiwa dari Novel ke Film *Lust, Caution*

| Peristiwa | Novel | Film |
|--|--|-------------------------------|
| Wang Chia-chih berpindah kafe. | Setelah selesai menelepon Kuang Yu-min di kafe pertama, ia menggunakan becak berpindah ke kafe kecil lain untuk menunggu Mr. Yee (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:14). | Tidak diceritakan dalam film. |
| Wang Chia-chih ingin balas dendam ke suaminya. | Wang Chia-chih (Mai Tai-tai) berkata kepada Mr. Yee kalau ia ingin balas dendam ke suaminya (Mr. Mai) atas perselingkuhannya dengan seorang gadis penari (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:31). | Tidak diceritakan dalam film. |
| Detail ruangan toko perhiasan. | Terdapat detail di ruangan tempat Saeed menyambut Wang Chia-chih dan Mr. Yee. Dinding di sebelah kiri saat mereka masuk digantung dengan dua cermin dengan ukuran berbeda, masing-masing dicat dengan burung dan bunga warna-warni dan bertuliskan kaligrafi China berlapis emas (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:34). | Tidak diceritakan dalam film. |

Tabel 2. Penciutan Tokoh dari Novel ke Film *Lust, Caution*

| Tokoh | Novel | Film |
|------------------|---|-------------------------------|
| Cheng Chung-ming | Salah satu letnan Wang Ching-wei yang mati terbunuh di Hanoi (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:5). | Tidak diceritakan dalam film. |
| Chou Fo-hai | Orang keduanya Wang Ching-wei (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:8). | Tidak diceritakan dalam film. |

Selain peristiwa, penciutan juga terjadi pada tokoh Cheng Chung-ming dan Chou Fo-hai. Pada novel, kedua tokoh ini tidak memiliki dialog dan hanya berfungsi untuk memberikan informasi tambahan mengenai situasi yang terjadi pada saat itu. Pada film, tokoh-tokoh tidak dikembangkan melalui deskripsi seperti dalam novel, melainkan melalui kehadiran dihadapan penonton dengan pertolongan gambar yang berkelanjutan (Eneste, 1991). Pudovkin (dalam Eneste, 1991) mengemukakan bahwa bagi penulis skenario, yang terpenting ialah imaji visual yang ditimbulkan dalam kata-kata itu, seperti melalui penampilan para tokoh secara langsung, penonton dapat mengetahui sifat dan sikap sang tokoh, sehingga menghilangkan kedua tokoh ini pada film tidak mengganggu alur utama cerita.

Hal ini dikemukakan juga oleh Chamalah & Arsanti (2019), mereka berpendapat bahwa penciutan pada penokohan dapat terjadi apabila terdapat dua tokoh atau lebih yang memiliki peran atau melakukan hal yang sama dalam novel, sehingga tokoh tersebut sebaiknya dihilangkan dalam film, karena film hanya menampilkan tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam alur cerita yang ditampilkan.

Suseno (2017) menambahkan, terdapat beberapa alasan pembuat film melakukan penciutan, yaitu terdapat adegan maupun tokoh dalam karya sastra tersebut yang tidak diperlukan atau tidak penting ditampilkan pada film, adanya anggapan atau alasan bahwa menghadirkan unsur tersebut justru dapat mengganggu alur cerita dalam film, adanya

keterbatasan teknis dan medium film serta alasan yang berkaitan dengan durasi waktu yang ideal bagi penonton.

Penambahan

Menurut Eneste, (1991), penambahan pada beberapa adegan film dapat terjadi karena penulis skenario dan sutradara telah menafsirkan terlebih dahulu isi cerita dari novel yang akan difilmkan. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya penambahan pada bagian tertentu dalam film, seperti pada alur cerita, tokoh, latar maupun suasana sangatlah besar. Eneste juga berpendapat bahwa seorang sutradara mempunyai alasan dalam melakukan penambahan jika penambahan tersebut dirasa penting dari sudut filmis atau penambahan masih memiliki relevansi dengan keseluruhan cerita.

Penambahan Peristiwa dari Novel ke Film *Lust, Caution*

Pada film *Lust, Caution* ditemukan 20 penambahan peristiwa dari novel ke film *Lust, Caution*, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.

Penambahan Tokoh dari Novel ke Film *Lust, Caution*

Pada film *Lust, Caution* ditemukan 5 penambahan tokoh dari novel ke film *Lust, Caution* (Tabel 5).

Penambahan Latar dari Novel ke Film *Lust, Caution*

Pada film *Lust, Caution* ditemukan 16 penambahan latar dari novel ke film *Lust, Caution*, seperti yang dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 3. Tabel Penciutan Latar dari Novel ke Film *Lust, Caution*

| Latar | Novel | Film |
|-----------------------------------|--|-------------------------------|
| Hanoi | Chen Chung-ming mati terbunuh di Hanoi (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:5). | Tidak diceritakan dalam film. |
| Kafe kecil | Wang Chia-chih diceritakan berpindah dari kafe tempat ia menelepon ke kafe kecil lain untuk menunggu Mr. Yee (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:14). | Tidak diceritakan dalam film. |
| Ching-an Temple dan Seymour Road. | Dinarasikan sebagai tempat yang dilewati Wang Chia-chih saat berpindah kafe (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:16). | Tidak diceritakan dalam film. |

Tabel 4. Tabel Penambahan Peristiwa dari Novel ke Film *Lust, Caution*

| Peristiwa | Novel | Film |
|---|--------------------------------|---|
| Masa perang. | Tidak diceritakan dalam novel. | Wang Chia-chih terlihat bersama masyarakat lain menaiki sebuah truk mempersiapkan masa perang (Ang Lee, 2007:00.14.47). |
| Wang Chia-chih, Yee Tai-tai dan kedua temannya bermain mahjong. | Tidak diceritakan dalam novel. | Pertama kali mereka bermain mahjong, hanya terdapat Wang Chia-chih, Yee Tai-tai dan kedua temannya dan membicarakan tentang Shanghai restoran (Ang Lee, 2007:00.38.32). |
| Kuang Yu-min dan Ou-yang Ling-wen berlatih menembak. | Tidak diceritakan dalam novel. | Kuang Yu-min dan Ou-yang Ling-wen berlatih menggunakan pistol di pinggir pantai (Ang Lee, 2007:00.40.34). |
| Mr. Yee dan Wang Chia-chih makan bersama. | Tidak diceritakan dalam novel. | Mr. Yee dan Wang Chia-chih melakukan pendekatan dengan makan bersama sambil berbincang-bincang. Setelahnya Mr. Yee mengantar Wang Chia-chih pulang ke rumahnya. Di rumah, anggota kelompok teater lain mengambil persiapan untuk menembak Mr. Yee, namun karena Mr. Yee tidak masuk ke dalam rumah, maka tidak terjadi penembakan (Ang Lee, 2007:00.47.50). |
| Adegan dewasa kasar Mr. Yee terhadap Wang Chia-chih di apartemen. | Tidak diceritakan dalam novel. | Pagi hari, Mr. Yee bertanya kepada Wang Chia-chih dan istrinya apa kegiatan mereka hari itu. Wang Chia-chih berkata ia akan pergi menonton film. Alih-alih mengantar Wang Chia-chih ke Majestic Hall, supir membawanya ke sebuah apartemen dan memberikan kertas berisi 2B yang merupakan kamar milik Mr. Yee, untuk pertama kalinya, mereka melakukan adegan dewasa di apartemen itu dengan kasar (Ang Lee, 2007:01.31.32). |
| Wang Chia-chih pergi ke ruang kerja Mr. Yee. | Tidak diceritakan dalam novel. | Pukul 4 dini hari, Wang Chia-chih menemui Mr. Yee di ruang kerjanya. Terlihat Mr. Yee sedang membakar beberapa dokumen. Disana Mr. Yee berkata kalau ia menghancurkan dan mengintrogasi 12 agen perlawanan. Ia juga berkata akan mengajak Wang Chia-chih ke sebuah tempat menarik dan jangan pernah datang ke ruang kerjanya lagi (Ang Lee, 2007:01.46.24). |
| Adegan dewasa ketiga Wang Chia-chih dan Mr. Yee. | Tidak diceritakan dalam novel. | Wang Chia-chih menunggu Mr. Yee dari dalam mobil di depan kantornya. Ia sudah menunggu di dalam mobil selama 2 jam. Setelah Mr. Yee masuk ke dalam mobil, Wang Chia-chih berkata kalau ia kedinginan dan seharusnya Mr. Yee menyuruhnya menunggu di dalam kantor. Dengan suasana hati Mr. Yee yang tidak baik, Mr. Yee pun meluapkan emosinya dengan bercerita jika ia menangkap 2 pria di stasiun kereta hati itu, yang merupakan orang penting dalam kelompok perlawanan. Salah satu dari mereka menusuk dan membunuh salah satu agen Mr. Yee dan yang lain kepalanya terbelah. Setelah perbincangan, diperlihatkan adegan dewasa ketiga Wang Chia-chih dan Mr. Yee (Ang Lee, 2007:01.49.46). |

Tabel 5. Tabel Penambahan Tokoh dari Novel ke Film *Lust, Caution*

| Tokoh | Novel | Film |
|--|--------------------------------|---|
| Bibi Jen | Tidak diceritakan dalam novel. | Sebelum tinggal di kediaman Mr. Yee, Wang Chia-chih diceritakan tinggal di kediaman Bibi Jen saat ia di Shanghai (Ang Lee, 2007:01.12.45). |
| Guo dan Yao | Tidak diceritakan dalam novel. | Supir Mr. Yee (Ang Lee, 2007:01.26.28). |
| Amah | Tidak diceritakan dalam novel. | Orang yang bekerja di kediaman Mr. Yee (Ang Lee, 2007:01.26.29). |
| Chang | Tidak diceritakan dalam novel. | Sekretaris Mr. Yee (Ang Lee, 2007:01.26.49). |
| Pelayan dan tamu (tentara) yang berbicara Bahasa Jepang. | Tidak diceritakan dalam novel. | Saat Wang Chia-chih tiba di restoran bergaya Jepang, ia disambut oleh seorang pelayan dan ia sempat di goda oleh tentara Jepang (Ang Lee, 2007:02.00.16). |

Tabel 6. Tabel Penambahan Latar dari Novel ke Film *Lust, Caution*

| Latar | | Novel | Film |
|------------------------|-----------|--------------------------------|---|
| Tempat | Waktu | | |
| Restoran | Malam | Tidak diceritakan dalam novel. | Tempat Kuang Yu-min dan Liang Jun-sheng mencari informasi dari Tsao (Ang Lee, 2007:00.29.52). |
| Pantai | Siang | Tidak diceritakan dalam novel. | Tempat dimana Kuang Yu-min dan Ou-yang Ling-wen berlatih menembak (Ang Lee, 2007:00.40.34). |
| Toko pakaian | Siang | Tidak diceritakan dalam novel. | Mr. Yee dan Wang Chia-chih pergi berbelanja (Ang Lee, 2007:00.45.48). |
| Restoran bergaya Barat | Sore | Tidak diceritakan dalam novel. | Mr. Yee dan Wang Chia-chih makan dan berbincang-bincang sehabis berbelanja (Ang Lee, 2007:00.47.41). |
| Tea House 2 | Siang | Tidak diceritakan dalam novel. | Tempat dimana Wang Chia-chih, Yee Tai-tai dan teman-temannya singgah sehabis berbelanja (Ang Lee, 2007:01.35.20). |
| Ruang Kerja Mr. Yee | Dini hari | Tidak diceritakan dalam novel. | Pukul 4 dini hari, Wang Chia-chih menemui Mr. Yee di ruang kerjanya (Ang Lee, 2007:01.46.24). |
| Kamar Wang Chia-chih | Malam | Tidak diceritakan dalam novel. | Mr. Yee duduk disana (Ang Lee, 2007:02.27.32). |

Pada film *Lust, Caution*, Ang Lee melakukan banyak sekali penambahan. Terutama selama adegan di Shanghai, dimana di dalam novel, Eileen Chang tidak menceritakan detail adegan selama Wang Chia-chih berada di Shanghai. Jika novel *Lust, Caution* diadaptasi sesuai novel aslinya, maka penonton akan merasa ada sesuatu yang hilang. Penonton tidak akan tahu perkembangan Wang Chia-chih dan Mr. Yee bisa sampai pada tahap saling jatuh cinta secara detail.

Hal ini dipaparkan dalam wawancaranya dengan Guillen (2013), Ang Lee mengatakan, Eileen Chang tidak menuliskan banyak detail yang perlu ia ketahui pada beberapa adegan yang terjadi dalam novel, seperti bagaimana Mr. Yee dan Wang Chia-chih menjalani hubungan dan penggambaran pada karakternya yang sangat kurang. Meski begitu, ia dapat merasakan, membayangkan dan menguraikan berbagai kemungkinan yang terjadi pada adegan tersebut, sehingga novel ini dapat digali lebih dalam lagi. Ang Lee juga memaparkan kalau dirinya dan tim penulis skenario membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk menulis skenario. Ia juga mengatakan pada saat menggali detail-detail tersebut, itu bukanlah hal yang mudah.

Selain adegan Shanghai, adegan yang mengalami penambahan dalam film *Lust, Caution* yaitu pembunuhan terhadap Tsao. James Schamus memaparkan dalam wawancaranya dengan Carnevale (n.d.), bahwa adegan itu tidak terjadi dalam novel, sehingga adegan tersebut merupakan rekayasa belaka. Awalnya ia berpikir, mereka (tim

produksi) perlu menutup adegan Hong Kong dengan mementaskan pengeboman oleh Jepang di Hong Kong, namun hal tersebut membutuhkan banyak uang, maka ia menggantinya dengan pembunuhan terhadap Tsao untuk menutup adegan di Hong Kong.

Menurut Eneste (1991), penambahan terjadi karena penulis skenario dan sutradara telah menafsirkan terlebih dahulu isi cerita dari novel yang akan difilmkan. Seorang sutradara biasanya memiliki pertimbangan dalam melakukan penambahan jika penambahan tersebut dirasa penting dari sudut filmis atau masih memiliki relevansi dengan keseluruhan cerita. Sebagai contoh, Ang Lee menambahkan adegan di Shanghai untuk memperdalam pemahaman penonton pada tokoh, terutama Wang Chia-chih dan Mr. Yee. Melalui adegan Shanghai, penonton dapat memahami perasaan Wang Chia-chih saat bersama Mr. Yee dan sebaliknya hingga sampai pada tahap jatuh cinta.

Adegan lain yang ditambahkan oleh Ang Lee yaitu beberapa adegan dewasa antara Wang Chia-chih dan Mr. Yee. Walaupun di dalam novel adegan-adegan ini tidak diceritakan secara eksplisit, namun Ang Lee memperjelasnya dengan menambahkan 3 adegan dewasa ke dalam film *Lust, Caution*. Menurut wawancaranya bersama Stevens (2007), Ang Lee merasa adegan dewasa yang bertotal 10 menit itu merupakan inti dari film *Lust, Caution*. Ia menyebutkan bahwa film *Lust, Caution* merupakan film noir kuno, dimana dengan cara yang romantis dan penuh misteri, pada akhir cerita atau dalam beberapa adegan tertentu, film ini akan membawa

penonton terhanyut dalam rasa tersesat dalam misteri kegelapan yang mendalam. Perasaan untuk bertahan dari pengawasan Mr. Yee yang seorang kolaborator dan untuk memperoleh kepercayaannya, lalu dari sinilah timbul perasaan cinta yang kemudian mereka harus menyangkal perasaan itu, inilah inti dari film *Lust, Caution*. Bagi Ang Lee, perasaan itu tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, hanya penonton yang bisa merasakannya dan penonton juga yang bisa tersesat di dalamnya.

Seperti yang dikemukakan Pangastiwi (2015), film memiliki nilai guna yang bertujuan untuk memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penontonnya. Melalui film, penonton dapat secara tidak langsung belajar untuk memahami dan meresapi berbagai persoalan kehidupan yang ditawarkan oleh pembuat film. Film yang baik harus penuh dengan nilai-nilai kehidupan sosial yang memperkaya batin penontonnya. Oleh karena itu, melalui adegan-adegan yang ditawarkan Ang Lee inilah penonton dapat merasakan dan menghayati perasaan yang dilalui para tokoh dalam film *Lust, Caution*, terutama tokoh Wang Chia-chih selaku

pemeran utama dari film ini.

Dengan bertambahnya adegan dalam film *Lust, Caution*, otomatis latar dan tokoh juga mengalami penambahan, terutama adegan di Shanghai, misalnya segala detail yang berhubungan dengan kediaman Mr. Yee di Shanghai, seperti latar ruang makan, kamar tidur, ruang kerja Mr. Yee, serta para pekerja seperti Guo, Yao, Amah dan Chang juga bertambah dalam film ini.

Perubahan Bervariasi

Perubahan bervariasi dapat terjadi karena adanya penyesuaian dalam proses alih wahana dari novel ke film. Selain itu, karena adanya perbedaan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan film, maka terjadilah variasi pada bagian tertentu, sehingga tidak semua hal atau persoalan yang ada dalam novel dapat dipindahkan semua ke dalam film. Walaupun terjadi variasi tertentu antara novel dan film, pada hakikatnya tema atau amanat utama dalam cerita masih terungkap dalam film hanya saja bentuk dan cara penyampaianya yang berbeda (Eneste, 1991).

Tabel 7. Tabel Perubahan Bervariasi Peristiwa dari Novel ke Film *Lust, Caution*

| Peristiwa | Novel | Film |
|---|--|---|
| Wang Chia-chih tinggal di kediaman Mr. Yee. | Setelah pengeboman <i>Pearl Harbor</i> dan jatuhnya Hong Kong, Mr. Mai bangkrut. Untuk mendapatkan uang tambahan bagi keluarganya, Mai Tai-tai (Wang Chia-chih) memutuskan untuk menyelundupkan barang-barangnya sendiri, dan pergi ke Shanghai dengan membawa beberapa barang mewah seperti jam tangan, obat-obatan dari Barat, parfum dan stoking untuk dijual. Yee Tai-tai dengan sendirinya mengundangnya untuk tinggal bersama mereka di kediamannya (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:6). | Wang Chia-chih yang sedang duduk bersama Yee Tai-tai dan temannya berkata bahwa ia membawakan Yee Tai-tai “Palmer’s”. Ia lalu mengambil dari tasnya yang berada di kamar lantai 3. Saat sedang mengambil “Palmer’s”, Mr. Yee datang dan menyarankan agar ia tinggal di rumahnya (Ang Lee, 2007:01.24.52). |
| Masa Wang Chia-chih kuliah. | Hanya diceritakan kalau saat Wang Chia-chih berkuliah dulu, ia membintangi serangkaian drama sejarah patriotik dan kelompok teater itu memberikan satu pertunjukan publik terakhir sebelum kota itu jatuh ke tangan Jepang (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:20). | Diceritakan beberapa detail pada masa Wang Chia-chih berkuliah, ia diajak Kuang untuk memainkan drama patriotik. Ditunjukkan juga saat mereka berlatih drama, saat Wang Cia-chih dan Lai Hsiu-chin mengobrol bersama, saat Wang Chia-chih menulis surat untuk ayahnya yang menikah lagi, saat Wang Chia-chih menonton bioskop dan menangis, serta penampilan drama mereka (Ang Lee, 2007:00.16.48). |
| Proses pembelian cincin. | 1) Setibanya di toko perhiasan, seorang India (asisten toko) menyambut mereka. Wang Chia-chih mengambil anting rubi berbentuk pir miliknya dari dalam tas, bagian atas anting itu dihiasi daun berpermata yang salah satu permataanya hilang. Saat Wang Chia-chih hendak bertanya berapa harga dan kapan antingnya akan selesai dibenarkan, Mr. Yee menambahkan untuk melihat beberapa cincin. Wang Chia-chih yang terheran bertanya | 1) memberikan surat kepadanya secara pribadi. Asisten toko tersebut mengantarnya ke lantai 2. Sesampainya di lantai 2, terlihat Saeed sedang duduk, setelah asisten toko dan Saeed berbincang menggunakan Bahasa India, Saeed menyuruh asisten toko untuk kembali ke lantai bawah, menyambut Wang Chia-chih dan mempersilakannya duduk. Setelah memeriksa surat yang dibawa Wang Chia-chih, ia mengambil 3 kantong yang masing-masing berisi 1 berlian dan menaruhnya di atas kotak beludru |

| Peristiwa | Novel | Film |
|---------------|--|---|
| | <p>“Mengapa?” Mr. Yee menjawab “Aku pernah berkata kalau aku ingin membelikanmu sebuah cincin kan? Sebuah cincin berlian yang lumayan bagus satu.” Mendengar hal itu, asisten toko terkejut dan mengantar mereka berdua ke lantai 2 (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:33)</p> <p>2) Orang India lainnya (bos) yang berada di lantai 2 bangkit dan memindahkan kursi-kursi agar Wang Chia-chih dan Mr. Yee bisa duduk. India itu berjalan perlahan menuju sudut ruangan, membungkuk di atas brankas hijau yang tampak kuno. Wang Chia-chih memperhatikan orang India itu mengeluarkan nampan beludru hitam, panjangnya sekitar satu kaki, yang dihiasi deretan cincin berlian. Wang Chia-chih dan Mr. Yee mencondongkan tubuh. Melihat kurangnya minat mereka pada berlian-berlian tersebut, orang India itu mengembalikan nampan itu ke brankas mengambil kotak beludru biru kecil dan menawarkan berlian merah muda seukuran kacang polong. Wang Chia-chih mengambil cincin itu, Mr. Yee tertawa pelan saat melihat batu itu di tangan Wang-Chia-chih. Wang Chia-chih memeriksa cincin itu di bawah cahaya lampu, membolak-balikkan dengan jarinya. “Jadi bagaimana menurutmu?” tanya Mr. Yee. “Bagaimana menurutku?” “Aku bukan ahli. Aku senang jika kamu menyukainya.” Harga untuk cincin itu sudah disetujui, yaitu sebelas batang emas dan akan dikirimkan besok. Wang Chia-chih khawatir semuanya telah diselesaikan dengan cepat, oleh karena itu, ia menyarankan agar mereka meminta kwitansi. Orang India itu sudah menuliskannya, cincin itu juga telah dilepas dan dikembalikan padanya (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:38).</p> | <p>biru. Saeed berkata masalah biaya sudah diurus oleh Mr. Yee jadi tidak perlu khawatir. Melihat Wang Chia-chih yang tidak mengambil salah satu batu, Saeed menggeser ketiga batu itu dan menaruh batu 1 berwarna merah muda di atas kotak beludru biru itu. Melihat batu itu, Wang Chia-chih bergumam “Quail egg” (Ang Lee, 2007:02.10.47).</p> <p>2) Saat tiba di toko perhiasan bersama Mr. Yee, Wang Chia-chih menghampiri asisten toko dan bertanya apakah cincinnya sudah selesai. Asisten toko yang menyambut mereka berdua langsung membawa mereka ke lantai 2 untuk menemui Saeed. Melihat kedatangan mereka berdua, Saeed menyambut Wang Chia-chih dan Mr. Yee. Saeed mengambil sebuah kotak kecil berwarna merah yang di dalamnya terdapat cincin yang sudah dipesan sebelumnya. Wang Chia-chih melepas cincin yang sedang dipakainya dan mengambil cincin merah muda itu, lalu memberikannya kepada Mr. Yee. Wang Chia-chih bertanya kepada Mr. Yee, “Apakah kamu suka berlian yang aku pilih?” “Berliannya sendiri tidak menarik bagi saya, aku hanya ingin melihatnya jika berada di jarimu.” Wang Chia-chih pun mencoba cincin tersebut. Saat hendak melepaskannya, Mr. Yee menyuruh Wang Chia-chih untuk tetap memakai cincin tersebut, namun Wang Chia-chih tidak ingin menggunakannya di jalanan. Melihat Wang Chia-chih yang tetap ingin melepaskan cincin tersebut, Mr. Yee memegang tangan Wang Chia-chih dan berkata “Tolong, kamu bersamaku.” (Ang Lee, 2007:02.18.00).</p> |
| Akhir cerita. | <p>Setibanya Mr. Yee di kediamannya, terlihat 3 orang, yaitu istrinya dan kedua temannya sedang bermain mahjong. Ketiga orang itu Menggodanya untuk membawa mereka makan malam, namun Mr. Yee masih terguncang oleh kejadian sore itu. Mr. Yee berdiri dibelakang mereka melihat jalannya permainan. Dalam batinnya, ia merefleksikan kejadian tadi siang bagaimana upaya pembunuhan yang gagal terhadap dirinya karena Wang Chia-chih benar-benar mencintainya dan ia berkhianat demi menyelamatkan nyawanya. Meskipun demikian, Mr. Yee menetapkan pada pukul sepuluh malam itu mereka semua harus ditembak. Ditengah keriuhan ketiga orang bermain mahjong itu, Ia diam-diam meninggalkan Ruangannya itu (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:50).</p> | <p>Setibanya di kediamannya, Mr. Yee mendengar suara riuh, tanpa melihat siapa, ia langsung naik dan pergi ke Kamar yang dulunya ditempati Wang Chia-chih. Disana ia duduk, tiba-tiba istrinya bertanya apa yang sebenarnya terjadi, dan ia hanya mengatakan Mai Tai-tai memiliki kepentingan dan ia kembali ke Hongkong. Sang istri bertanya lagi namun Mr. Yee menyuruhnya untuk tetap bermain mahjong. Setelah itu Istrinya pergi. Jam berbunyi menandakan jam 10, ia pun bangkit berdiri dari tempat tidur, menatap kembali kamar itu lalu berjalan pergi dari kamar itu (Ang Lee, 2007:02.27.32).</p> |

Tabel 8. Tabel Perubahan Bervariasi Tokoh dari Novel ke Film *Lust, Caution*

| Tokoh | Novel | Film |
|--------------------|--|---|
| Tsao | Hanya salah satu ajudan Wang Ching-wei tanpa nama yang berasal dari satu kota yang sama dengan Kuang Yu-min. Tsao diceritakan tidak memiliki hubungan dengan Kuang Yu-min sebelumnya (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:21). | Diceritakan Tsao dulunya selalu bermain bersama saudara laki-laki Kuang Yu-min pada saat masih bersekolah. Setelah Kuang mengetahui ia bekerja untuk Wang Ching-wei, Kuang meminta pekerjaan padanya. (Ang Lee, 2007:00.27.57). Tsao diceritakan mati dibunuh anggota teater (Ang Lee, 2007:01.08.38). |
| Kuang Yu-min | Tidak diperlihatkan adanya tanda-tanda Kuang memiliki perasaan cinta pada Wang Chia-chih. | Diperlihatkan Kuang memiliki perasaan pada Wang Chia-chih dari zaman mereka berkuliah, namun puncaknya pada saat Wang Chia-chih akan pergi menemui Saeed, Kuang mencium Wang Chia-chih (Ang Lee, 2007:02.09.07). |
| Khalid Saeed Uddin | Pemilik toko perhiasan tanpa nama. Diceritakan pemilik toko memiliki kulit lebih gelap dari asistennya (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:37). | Pemilik toko perhiasan dengan nama Khalid Saeed Uddin. Memiliki kulit lebih terang dari asistennya. Diceritakan bahwa ia mengenal Mr. Yee karena ketika Wang Chia-chih membawa kartu nama untuk Saeed, ia langsung menyiapkan beberapa pilihan batu cincin (Ang Lee, 2007:02.11.33). |

Perubahan Bervariasi Peristiwa dari Novel ke Film *Lust, Caution*

Pada film *Lust, Caution* ditemukan 15 perubahan bervariasi dari novel ke film *Lust, Caution*, seperti yang dapat dilihat pada tabel 7.

Perubahan Bervariasi Tokoh dari Novel ke Film *Lust, Caution*

Pada film *Lust, Caution* ditemukan 3 perubahan bervariasi tokoh dari novel ke film *Lust, Caution*. Tabel 8 merupakan contoh dari perubahan bervariasi pada tokoh.

Perubahan Bervariasi Latar dari Novel ke Film *Lust, Caution*

Pada film *Lust, Caution* ditemukan 3 perubahan bervariasi latar dari novel ke film *Lust, Caution*. (tabel 9).

Dapat dilihat pada tabel 9, Ang Lee juga melakukan banyak perubahan bervariasi pada film *Lust, Caution*. Salah satu adegan yang mengalami perubahan yaitu saat Wang Chia-chih dan anggota teater lainnya telah selesai melakukan pentas. Baik dalam novel maupun film, Wang Chia-chih diceritakan makan malam bersama untuk merayakan pentas tersebut. Di dalam novel, Wang Chia-chih diceritakan belum ingin pulang, sehingga ia dan dua teman perempuannya menaiki dek atas tram menyusuri tengah kota jalan Hong Kong. Saat membaca potongan adegan ini, Ang Lee dalam wawancaranya dengan (Abeel, 2007) bercerita kalau adegan ini persis pernah terjadi pada dirinya ketika ia berumur 18 tahun. Setelah berakting dalam drama, ia pergi keluar bersama teman-temannya di tengah hujan gerimis dan bernyanyi bersama-sama sepanjang malam. Perbedaan imajinasi antara Eileen Chang dan Ang Lee inilah yang menyebabkan adanya perbedaan adegan antara novel dan film.

Tabel 9. Tabel Perubahan Bervariasi Latar dari Novel ke Film *Lust, Caution*

| Latar | Novel | Film |
|---|--|---|
| Lokasi Wang Chia-chih saat menelepon. | Saat menelepon dari kafe, Wang Chia-chih berkata kepada Kuang Yu-min kalau ia pada saat itu berada di Hsia-fei Road (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:14). | Saat menelepon dari kafe, Wang Chia-chih berkata kepada Kuang Yu-min kalau ia pada saat itu menelepon dari Kiessling Café (Ang Lee, 2007:00.13.00). |
| Yu Garden Road | Wang Chia-chih diceritakan tidak pernah sempat memberitahu siapapun bahwa ia memiliki saudara yang tinggal di Yu Garden Road (Shanghai). Dia berpikir akan tinggal beberapa hari disana sambil menilai situasi (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:49). | Wang Chia-chih (sebagai Mai Tai-tai) diceritakan berpindah dari Yu Garden Road Hongkong ke Johnston Road, dan ia tidak memiliki saudara di Shanghai (Ang Lee, 2007:01.20.36). |
| Lokasi tujuan Wang Chia-chih menaiki becak. | Wang Chia-chih berkata kepada supir becak ia akan pergi ke Yu Garden Road (Eileen Chang, diterjemahkan oleh Julia Lovell, 2007:50). | Wang Chia-chih berkata kepada supir becak ia akan pergi ke Ferguson Road (Ang Lee, 2007:02.22.37). |

Ang Lee ingin menunjukkan kepada penonton saat-saat bahagia setelah pementasan usai. Oleh karena itu Ang Lee mengubah adegan ini menjadi apa yang pernah ia rasakan pada saat itu. Seperti yang dikemukakan Eneste (1991), film merupakan pengisahan kejadian dalam waktu yang ‘sedang’ terjadi. Melihat adegan yang menggembirakan dalam film, penonton serasa ikut merasakan kegembiraan yang dialami para tokoh, sebab kejadian itu disajikan langsung di depan mata. Perubahan juga dilakukan Ang Lee pada beberapa tokoh, salah satunya karakter Kuang Yu-min. Pada novel *Lust, Caution*, Kuang Yu-min tidak diceritakan memiliki perasaan terhadap Wang Chia-chih, namun di dalam filmnya, Kuang Yu-min diperlihatkan bahwa ia memiliki perasaan pada Wang Chia-chih. Hal ini dikemukakan oleh Tang Wei, selaku pemeran Wang Chia-chih dan Mai Taitai dalam catatan produksi yang diterbitkan Focus Features (Focus News, 2010), ia berkata kalau film ini sebagian besar berfokus pada dirinya dan Tony Leung (Mr. Yee), tetapi Ang Lee mengubahnya dalam proses syuting, sehingga Wang Leehom (Kuang Yu-min) memiliki lebih banyak hal yang bisa digali, sehingga membuat film ini menjadi lebih dinamis.

Menurut Roberts (1983), karakter dalam sastra adalah representasi lisan manusia secara umum, yang ditampilkan melalui pikiran, ucapan dan perilaku karakter tersebut, yang berarti bahwa dialog dan tindakan yang dilakukan karakter tersebut menjadi representasi verbal yang memiliki dominasi paling penting dalam menciptakan interaksi antar tokoh, sehingga perubahan pada karakter Kuang Yu-min terjadi karena adanya dialog dan tindakan antara dirinya dan tokoh Wang Chia-chih, mengakibatkan Kuang Yu-min memiliki perasaan terhadap Wang Chia-chih.

Walau Ang Lee melakukan pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi terhadap adegan, tokoh maupun latar dari novel ke film *Lust, Caution*, alur cerita utama dari novel tidak berubah, penonton masih bisa merasakan emosi-emosi seperti ketakutan dan tersesat seperti yang disebutkan Ang Lee. Dalam wawancaranya dengan Abeel (2007), Ang Lee berkata, “Saya bukanlah penerjemah Eileen Chang. Apa yang saya ambil dari novel tersebut adalah beberapa emosi atau ketakutan akan beberapa kebenaran yang tidak mengesankan. Ia dirusak oleh cinta dan ia menuangkan energi itu ke dalam cerita tersebut.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada ekranisasi novel dan film *Lust, Caution*, ditemukan adanya pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi pada beberapa adegan, tokoh maupun latar waktu dan tempat, sehingga sesuai dengan teori ekranisasi oleh Eneste.

Pada proses pengurangan, ditemukan 3 pengurangan peristiwa, 2 pengurangan tokoh dan 3 pengurangan latar. Pengurangan terjadi pada peristiwa, tokoh dan latar yang dianggap kurang penting, seperti adegan berpindah kafe, tokoh Cheng Chung-ming dan Chou Fo-hai yang tidak memiliki dialog dalam novelnya serta latar yang berhubungan dengan adegan berpindah kafe, yaitu kafe kecil tempat menunggu Mr. Yee dan latar Ching-an *Temple*.

Selanjutnya, pada proses penambahan ditemukan 20 penambahan peristiwa, 5 penambahan tokoh dan 16 penambahan latar. Penambahan yang paling menonjol yaitu penambahan pada adegan di Shanghai, dimana di dalam novelnya sang penulis tidak menceritakan secara mendalam peristiwa yang terjadi pada saat Wang Chia-chih berada di Shanghai. Dengan adanya penambahan adegan di Shanghai, pemahaman penonton pada perasaan para tokoh semakin mendalam dan secara otomatis tokoh dan latar yang berhubungan dengan adegan tersebut mengalami penambahan pada filmnya.

Terakhir, pada proses perubahan bervariasi ditemukan 15 perubahan bervariasi peristiwa, 3 perubahan bervariasi tokoh dan 3 perubahan bervariasi latar, seperti perubahan bervariasi pada tokoh Kuang Yu-min. Pada novelnya, Kuang Yu-min memiliki sedikit interaksi dengan Wang Chia-chih selaku tokoh utama, sedangkan di dalam film Kuang Yu-min memiliki banyak interaksi dengan Wang Chia-chih dan berujung pada jatuh cinta. Perubahan bervariasi juga terjadi pada beberapa peristiwa seperti Wang Chia-chih selesai melakukan pementasan, proses pembelian cincin dan adegan penutupan cerita. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan imajinasi pengarang dan penyesuaian medium. Meskipun terdapat pengurangan, penambahan maupun perubahan bervariasi, proses ekranisasi ini tidak mengubah alur utama cerita.

REFERENSI

- Abeel, E. (2007, September 26). indieWIRE INTERVIEW | “Lust, Caution” Director Ang Lee. Retrieved April 29, 2025, from IndieWire website: <https://www.indiewire.com/features/general/indiewire-interview-lust-caution-director-ang-lee-73818/>
- Carnevale, R. (n.d.). Lust, Caution James Schamus interview. Retrieved May 2, 2025, from Indie London website: <https://www.indielondon.co.uk/Film-Review/lust-caution-james-schamus-interview/>
- Chamalah, E. & Arsanti, M. (2019). *Ecranization from Novel to Movie Friends but Married by Ayudia Bing Slamet and Dittopercussion*. International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT), 2(5), 211-219
- Damono, S. D. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Ende: Nusa Indah.
- Faruk, H.T. (2012). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitria, A. A., & Wedawati, M. T. (2020). Ekranisasi Crazy Rich Asians dari novel ke film. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2).
- Focus News. (2010, January 19). Production Notes Lust, Caution. *Focus Features*. Retrieved April 28, 2025, from https://www.focusfeatures.com/article/production_notes_lust_caution?film%20=%20lust_caution
- Guillen, M. (2013, October 8). 2007 MVFF30: LUST, CAUTION—Interview with Ang Lee & Tang Wei. Retrieved February 26, 2025, from Screen Anarchy website: <https://screenanarchy.com/2007/10/2007-mvff30-lust-cautioninterview-with-ang-lee-tang-wei.html>
- Gunawan. (2021, September 16). Lust, Caution: Sarat Adegan Seksual, Sarat Prestasi Internasional. Retrieved March 8, 2025, from: <https://www.kompasiana.com/komjenrg6756/6142d72253f9cd1bdd0653d2/lust-caution-sarat-adegan-seksual-sarat-prestasi-internasional>.
- Jian, X. X., & Ping, L. (2008). Lust, Caution: Enigma and Apperception: From Eileen Zhang’s Novel to Ang Lee’s Movie. *Journal of Radio & TV University*.
- Jing, L. (2009). “Se jie” Xiaoshuo he Dianying de Chayi Yanjiu. *Dazhong Wenyi*.
- Jing, M. & En, C. G. (2015). A Comparative Study of Zhang Ailing’s and Li An’s Interpretation Patterns. *Journal of Hainan Normal University*, 28.
- Klarer, M. (2004). *An Introduction to Literary Studies*. 2nd Ed. London & USA: Routledge.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pangastiwi, N. P. (2015). *Konsep Ganbaru Pada Tokoh Kaoru Amane dalam Film Taiyou no Uta Karya Sutradara Norihiro Koizumi*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Pinyerd, T. (2016). Lust, Caution: Se, Jie. Retrieved May 2, 2025, from University of Hawai’i Hilo website: <https://hilo.hawaii.edu/faculty/seri/ENG-370/Lust-Caution.php>
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme* (Cet.13). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roberts, E. V. (1983). *Writing Themes about Literature*. Prentice-Hall.
- Stevens, A. (2007). Interview with Ang Lee. Retrieved April 29, 2025, from CNN World+website: <https://edition.cnn.com/2007/WORLD/asiapcf/10/08/talkasia.anglee/>
- Suarta, I. M. (2022). *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*. Pustaka Larasan.
- Suseno. (2017). *Filmisasi Karya Sastra Indonesia: Kajian Ekranisasi pada Cerpen dan Film “Tentang Dia”* (Artikel). Semarang: Program Studi Bahasa Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Semarang.
- Tao, L. S. (2009). On the Differences between the Film and the Novel of Lust, Caution. *Journal of Mianyang Normal University*, 28.
- Widiawati, A., Budianingsih, T., & Hartati, S. (2021). Perbandingan Novel Raise the Red Lantern Karya Su Tong dan Film Raise the Red Lantern Karya Zhang Yimou dengan Pendekatan Ekranisasi. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(2), 136-147.
- Yue, L., & Wei, D. (2008). Cong Wenzhi Dao Huamian—Qian Xi Xiaoshuo “Se Jie” yu Dianying “Se Jie.” *Journal of Nanjing Radio and Television University*.